

**MODEL PENGELOLAAN KELAS DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI  
MTsN 4 ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SURYANI**

**NIM. 271324982**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**MODEL PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN 4 ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

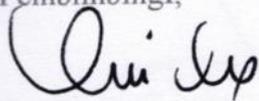
Oleh

**SURYANI**  
Nim : 271324982

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

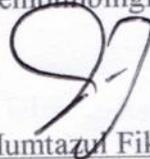
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, MA

**MODEL PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN 4 ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 01 Agustus 2017 H  
8 Dzulqa'idah 1438 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Fatimah Ibda, M.Si**

Sekretaris,

**Mohd Fadhil Ismail, S.Pd, I, M.Ag**

Penguji I,

**Dr. Syabuddin Gade, M.Ag**

Penguji II,

**Muntazul Fikri, MA**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**

NIP.197109082002121001

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Suryani  
NIM : 271324982  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Model Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 juli 2017

Yang menyatakan



NIM: 271324982



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia  
Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)  
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang  
diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah 11)  
Ya Allah,  
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan  
bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-  
warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,  
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan  
Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa  
berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini  
menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Manjadda wajada...*

*Kata sakti yang membuat aku bangkit  
Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit  
Tak menyurutkan semangatku walau sedikit*

*Aku percaya janji Allah pasti  
Walau sulit tetap ku jalani  
Karena tidak ada yang berharga didunia ini  
Selain senyum bangga dibibir orang tua ku  
Saat ku persembahkan karya ini...*

*Terima kasih kepada Ayahanda ABD. Rasyid Ibunda tercinta Karma Wati. Tetesan keringatmu,  
jerih payahmu, do'amu selalu menyertai langkahku. Dukungan ayahanda dan ibunda adalah  
kekuatan terdahsyat ananda dalam menyelesaikan karya ini.*

*Terima kasih juga buat kakak Rahmayana S,Pd, Abang Ipar, Raisul Muklis S,Pd, Abang Erwindi,  
Kakak Ipar, Maharaini dan adekku Mahlia Wati terimakasih banyak telah membantu dalam  
menyelesaikan pendidikan sehingga menghasilkan karya ini.*

*Dan terima kasih juga buat sahabat-sahabatku Ruwaida, Fitri Mahrani, Seri Bahagia, Dina Dara  
Yani, dan buat saudara saya sekaligus teman Desi Sabatini, Ria saftaria, Apriani dan juga Buat  
semua teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam atas kebersamaanya,  
sesungguhnya canda tawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dilupakan*

*Ya allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian  
dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.*

*SURYANI S.Pd*

## ABSTRAK

Nama : Suryani  
NIM : 271324982  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah  
Tanggal Sidang : 01 Agustus 2017  
Tebal Skripsi : 96  
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si  
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A  
Kata Kunci : Model Pengelolaan Kelas Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik upaya membudidayakan seluruh potensi kelas baik komponen utama dan pendukung. Akan tetapi dalam pengelolaan kelas masih banyak kekurangan yang timbul, seperti fasilitas sarana yang ada di dalam kelas tidak terlalu memadai, bahkan siswapun masih kurang dalam menjaga fasilitas yang sudah ada, dan fasilitas yang sudah disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik, adapun manfaat tujuan ini yaitu untuk mengetahui model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa, meningkatkan prestasi belajar, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru dan enam siswa. Teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan menggunakan model humanistik, behavioristik, dan demokratik yang dipakai oleh guru dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan pengelolaan kelas yang akan digunakan. Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contoh meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah yaitu. *Pertama*, sebagian siswa aktif dalam belajar. *Kedua* siswa sangat mendukung model pengelolaan kelas. *Ketiga* siswa kreatif dalam mengelola kelas. Faktor penghambat *pertama*, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. *Kedua* siswa kurang mendukung dalam model pengelolaan kelas. *Ketiga* kurang fasilitas media belajar.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua prodi MPI.
3. Ibu Fatimah Ibda, M.Si selaku pembimbing 1. Bapak Mumtazul, MA selaku pembimbing 11.

4. Bapak/Ibu staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali penulis dengan ilmu selama menjalani pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
5. Kepala MTsN 4 Aceh Tengah, bapak Yahdi selaku guru wali kelas dan Ibu Jasmini selaku guru mengajar serta siswa MTsN 4 Aceh Tengah yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua.
7. Kakak, abang dan adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk keberhasilan penulis.
8. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang,

Banda Aceh, 15 Juli 2017

Suryani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pengelolaan Kelas .....	11
1. Definisi Pengelolaan Kelas.....	11
2. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas .....	15
3. Prinsip Pengelolaan Kelas .....	21
4. Model-model pengelola kelas.....	25
B. Prestasi Belajar .....	30
1. Definisi Prestasi Belajar .....	30
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	32
3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1 : Keadaan Fisik Fasilitas MTsN 4 Aceh Tengah.....	56
TABEL 4.2 : Keadaan Guru da Pegawai MTsN 4 Aceh Tengah .....	59
TABEL 4.3 : Bagian Pengajaran MTsN 4 Aceh Tengah.....	61
TABEL 4.4 : Keadaan Siswa MTsN 4 Aceh Tengah.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....	97
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry ...	98
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah .....	99
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	100
LAMPIRAN 5	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	101
LAMPIRAN 6	: Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah .....	102
LAMPIRAN 7	: Daftar Wawancara Dengan Guru .....	103
LAMPIRAN 8	: Daftar Wawancara Dengan Siswa.....	104
LAMPIRAN 9	: Lembar Observasi .....	105
LAMPIRAN 10	: Dokumen Penelitian .....	106
LAMPIRAN 7	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik upaya membudidayakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya. Komponen utama adalah guru dan siswa, sedangkan komponen pendukung adalah sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Selain itu, Pengelolaan kelas merujuk pada penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas, Fasilitas yang di sediakan tersebut memungkinkan siswa belajar, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman, dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Dengan demikian, Ada beberapa variabel yang perlu di kelola oleh guru, sebagai berikut: Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam menyiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, Kondisi belajar, merupakan batasan

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) . h. 310

aktifitas yang harus diwujudkan, Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produksi belajar.

Kelas dapat disebut juga sebagai rumah guru dan murid dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah “unit” mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik, setiap kelas akan memiliki yang berbeda atau kondisi yang berbeda satu sama lain. Kelas yang ideal seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya yakni guru dan murid, seperti dengan adanya meja dan kursi yang memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta memanfaatkan media yang ada sesuai dengan suasana dan kondisi belajar<sup>2</sup>

Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Penanggung jawab kelas termasuk pengelolaannya adalah guru. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Selain itu, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam membudidayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat di manfaatkan

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 275

secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Pengelolaan kelas juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas adalah totalitas kemampuan guru dan wali kelas dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan demi membudidayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa<sup>3</sup>.

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah mulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas akan diatur .

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum sekolah dasar luar biasa banyaknya. Tentu saja ada perabotan, meja tulis guru dan siswa, rak buku, lemari arsip, kursi, dan sebuah atau dua buah meja. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti sebuah proyektor, komputer, pemutar CD/DVD, dan televisi. Alat bantu penglihatan seperti papan buletin harus dipersiapkan: diagram dan peta harus ditampilkan dan ruang simpan bagi material

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 279

harus di samping. Terakhir, guru memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas, mungkin seperti tanaman, aquarium,<sup>4</sup> begitu juga dengan siswa mungkin mempunyai kekreatifan dalam mengelola kelas maka siswa juga bisa menampilkan ide-ide pemikirannya dalam membuat kerajinan tangan seperti membuat gambar, antara siswa membuat dekorasi dalam mengelola kelas yang bisa menjadikan siswa belajar menjadi lebih nyaman dan menyukai ruangan yang begitu nyaman bahkan dalam proses belajar juga tidak pernah ada kekeliruan di dalam ruangan kelas yang begitu nyaman, proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar, begitu juga dengan kerja kelompoknya, siswa juga bahkan semakin giat berada dalam ruangan yang begitu indah, bahkan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di ruangan diluar jam pelajaran siswa juga lebih suka berada dalam ruangan, dengan membaca membuat tugas, dari pengelolaan kelas yang nyaman siswa juga dapat meningkatkan proses pembelajarannya menjadi lebih tinggi di dalam ruangan yang dia tempati.

Prestasi belajar juga merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar, prestasi belajar dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis pada MTsN 4 Aceh Tengah bahwa masih banyak kekurangan dalam pengelolaan kelas, dan begitu juga dalam fasilitas sarana yang

---

<sup>4</sup> Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen kelas untuk guru sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana 2011). h. 2

ada di dalam kelas tidak terlalu memadai, dan bahkan siswapun masih kurang dalam mengamati fasilitas yang sudah ada tidak dijaga, dan tidak begitu dimanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan, sebenarnya keterlibatan siswa dalam pembuatan peraturan bisa berwujud dalam banyak hal. Di ruangan kelas manapun, Para siswa sebaiknya mendiskusikan alasan untuk menetapkan peraturan dan menjelaskan kebutuhan akan arti pentingnya peraturan dalam kelas, guna untuk menjaga fasilitas yang sudah dimanfaatkan bersama, dan meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar di ruangan kelas yang sudah nyaman dan rapi, Dalam pengelolaan kelas sebenarnya guru juga harus mampu berpartisipasi dalam mengelola kelas demi meningkatkan proses belajar siswa, jadi guru harus dapat melibatkan siswa dalam pembahasan mengenai model peraturan kelas dengan meminta saran dari mereka dan meminta mereka menyebutkan perilaku spesifik yang sebaiknya dilakukan setiap orang untuk menciptakan sebuah iklim kelas yang bagus bagi peningkatan proses pembelajaran, yaitu iklim dimana para siswa merasa nyaman dan turut serta dalam proses pengelolaan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah karya ilmiah berjudul **“Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah?
3. Apa saja implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah
3. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan islam tentang model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa
- b. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi guru manajemen pendidikan islam dalam pengelolaan kelas dan melakukan interaksi dengan siswa

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, khususnya guru manajemen pendidikan islam, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan membuat teoritis untuk meningkatkan pola interaksi dengan siswa untuk mengelola kelas menjadi efektif dan efisien dalam belajar
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat secara langsung bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan fasilitas dan mengelola kelas menjadi efektif dan efisien
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kekreatifan dalam mengembangkan ide-ide tentang model pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam pengelolaan kelas yang lebih baik.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien<sup>5</sup>.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Guru waktu mengajar berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Adapun salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan ialah masalah kedisiplinan siswa<sup>6</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam pengelolaaan kelas guru harus mampu berinteraksi dengan siswa agar siswa mampu menjaga kelestarian kelas menjadi lebih baik dan nyaman bagi siswa ketika berjalannya suatu pembelajaran di ruang kelas, bukan hanya guru saja yang mengelola kelas akan tetapi siswa juga harus menjaga ruangan dan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan, Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru dengan siswa mampu berinteraksi

---

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi belajar mengajar* , (Jakarta: Rineka cipta 2002), h.195-196

<sup>6</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 288

dan mengemukakan pendapat antara siswa dengan guru guna untuk merancang kegiatan pengelolaan kelas yang nyaman dan tentram dalam berlangsungnya proses pembelajaran di ruangan kelas yang di gunakan.

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi dari lingkungan kelas belajar siswa, karena ketika melakukan suatu aktifitas pasti memiliki tujuan, demikian juga dengan pengelolaan kelas, tentu di dalamnya ada tujuan yang hendak diraih. Adapun yang dimaksud dalam prestasi belajar penelitian ini adalah siswa karena siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah di dapat, jadi dalam memperoleh ilmu di dalam ruangan kelas, kelas juga harus terlihat rapi dan nyaman, iklim di dalam ruangan kelas jugak tidak akan mengganggu kekonsentrasian siswa dalam belajar.

## 3. Siswa

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, “Siswa adalah murid (terutama) pada tingkat sekolah dasar dan menengah”,<sup>8</sup>. Siswa adalah “murid atau anak dari kelas

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar...*, h. 121

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 849

satu sampai kelas tiga yang sedang berguna (belajar atau bersekolah)”,<sup>9</sup> sedangkan menurut Muhammad Ali, “pelajar atau siswa adalah murid pada suatu sekolah yang sedang menuntut ilmu pengetahuan”,<sup>10</sup>. Adapun yang dimaksud dengan siswa dalam pembahasan skripsi ini adalah pelajar kelas satu sampai kelas tiga yang sedang menuntut ilmu pada lembaga sekolah lanjutan atas di MTsN 4 Aceh Tengah pada tahun ajaran 2017/2018

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 765

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), h. 452

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengelolaan Kelas**

##### **1. Definisi Pengelolaan Kelas**

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata manajemen sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan menginteraksikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif<sup>1</sup>. Sedangkan kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Menurut J.M Cooper mengemukakan 5 pengelolaan, definisi pengelolaan kelas, salah satunya yaitu: pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat “otoritas”. Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat diutamakan.<sup>2</sup> Dalam hal ini, secara umum pengelolaan kelas

---

<sup>1</sup> Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 274-278

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Menurut Lois V, Johnson dan Mary A. Bani a. Pengelolaan kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas: pengelolaan kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas<sup>3</sup>.

Pengelolaan kelas merupakan usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh siswa/tinggi rendahnya siswa, siswa yng memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas<sup>4</sup>.

Menurut Tri Mulyani Pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar siswa tetap terkondisikan selama mengikuti

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 278

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 125

pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada siswa yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran<sup>5</sup>.

Menurut Made Pirdata untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu, yang dilengkapai oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu, kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas dikala belajar.
5. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
6. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru mengelola, baik untuk mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusushan<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

---

<sup>5</sup> Tri Mulyani.W, V. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. (Yogyakarta. FIP UNY 2001), h.83

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 238-239

Ali Imron memberikan pengertian bahwa “pengelolaan kelas adalah segala usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya”,<sup>7</sup>.

Menurut J.M Cooper pengelolaan kelas yaitu: (1) Pandangan otoriter menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses mengotrol tingkah laku siswa, dan bersifat otoritatif dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, (2) pandangan permisif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berbuat apa saja yang diinginkannya dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk mengoptimalkan kebebasan peserta didik, (3) pandangan tingkah laku yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dikehendaki oleh tujuan belajar berdasarkan penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan, sehingga pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai seperangkat seperangkat aktivitas pengajar untuk mengembangkan perilaku siswa yang tidak diinginkan, dan mengurangi atau meniadakan perilaku siswa yang tidak diinginkan, (4) pandangan interpersonal yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas, dan (5) pandangan sistem sosial/kelompok menyatakan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok. Atas dasar ini pengelolaan kelas di beri pengertian sebagai seperangkat kegiatan pengajaran untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif<sup>8</sup>.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru) untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> Ali Imro, Maisyaroh, dan Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 43

<sup>8</sup> Ali Imro, Maisyaroh, dan Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan...*, h. 44

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan secara sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai<sup>9</sup>

## **2. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

### **a. Pendekatan kekuasaan**

Kekuasaan kelas berasal dari kata kekuasaan yang berarti kemampuan atau kesanggupan kekuatan, wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan, pengaruh, mampu, kesanggupan, dan orang yang disertai wewenang. Sementara kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyuruh, memerintah, mengatur, menguasai, dan sebagainya<sup>10</sup>.

Dalam konteks pengelolaan kelas, kekuasaan tersebut terwujud melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma atau aturan yang terdapat di dalam kelas. Tujuan utama adalah untuk mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas. Pendekatan kekuasaan dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang menyakini bahwa kelas yang kondusif

---

<sup>9</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 26

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 604

dapat dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan peserta didiknya memiliki kedisiplinan diri.

Menurut Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer mengungkapkan bahwa pemberian dan penghargaan dan hukuman dapat membantu guru dalam membangun iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya yang taat dan patuh terhadap aturan kelas akan menambah minat atau rasa senang kepada aturan kelas sembari mengarahkan perhatian menuju perilaku yang sesuai dengan aturan kelas dan terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan kelas<sup>11</sup>.

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif<sup>12</sup>.

#### **b. Pendekatan ancaman**

Kata ancaman dalam kamus bahasa Indonesia, mengancam diartikan sebagai menyatakan maksud, niat, rencana untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, dan mencelakan pihak lain serta Meberikan pertanda atau peringatan kemungkinan malapetaka atau akibat yang dapat terjadi. Sementara ancaman berarti perbuatan mengancam<sup>13</sup>.

Dalam konteks pengelolaan kelas, pendekatan ancaman dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat

---

<sup>11</sup> Carolyn M. Evertson dan Edmun T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar...*, h. 107

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 299

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *kamus Besar Indonesia...*, h. 45

dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ancaman ini dapat digunakan guru oleh guru jika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Jika guru masih mampu mengendalikan kondisi kelas dengan pendekatan lain, sebaiknya guru tidak menggunakan pendekatan ancaman ini. Jika memang seorang guru dengan terpaksa melakukan pendekatan ancaman kepada peserta didiknya yang berperilaku kurang sesuai dengan yang diharapkan, ancaman tersebut tersebut harus dilakukan secara wajar dan jangan sampai melukai hati peserta didik. Guru dapat memberikan ancaman yang mendidik, seperti memberikan tugas belajar tambahan dan memberikan tugas-tugas lainnya seperti membersihkan kelas, merapikan buku di rak sudut baca, dan lain sebagainya<sup>14</sup>.

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada siswa.

### **c. Pendekatan kebebasan**

Kebebasan dapat diartikan sebagai keadaan bebas. Kata sementara kebebasan dapat diartikan sebagai keadaan bebas. Kata kerjanya adalah membebaskan dapat diartikan sebagai keadaan bebas. Kata kerjanya adalah membebaskan yang berarti melepaskan dari ikatan, tuntutan, tekanan, hukuman, dan kekuasaan. Membebaskan juga dapat berarti memberikan keleluasaan untuk bergerak. Jadi dalam konteks pengelolaan kelas, pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas

---

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.109

yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembebasan ini berlawanan dengan pendekatan kekuasaan. Pada pendekatan kekuasaan, guru memiliki otoritas untuk mengatur peserta didiknya. Sementara dalam pendekatan pembebasan ini, sebaliknya, guru membantu peserta didiknya agar mereka dapat bebas bergerak mengajarkan sesuatu di dalam kelas<sup>15</sup>.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

#### **d. Pendekatan resep**

Resep dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan/ melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar. Dan tidak ada salahnya juga guru meminta para siswa untuk mengemukakan hal-hal yang kurang mereka sukai dari cara guru mengajar serta apa yang mereka inginkan<sup>16</sup>.

#### **e. Pendekatan pengajaran**

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi...*, h.110

<sup>16</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 299

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.

Pendekatan pengajaran, pendekatan ini di dasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Sehingga secara garis besar bisa di ambil kesimpulan bahwa pendekatan ini adalah dengan membuat rencana pengajaran di setiap akan melaksanakan suatu pengajaran terhadap siswa<sup>17</sup>.

#### **f. Pendekatan perubahan tingkah laku**

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada siswa yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku siswa yang positif dapat berkembang dan perilaku siswa yang negatif dapat berkurang<sup>18</sup>.

#### **g. Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial**

Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu

---

<sup>17</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 299

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 300

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati, pendekatan emosional akan tercapai maksimal apabila hubungan antara pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan murid serta hubungan antara murid. Di dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut, oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antara pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan murid yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi<sup>19</sup>.

#### **h. Pendekatan proses kelompok**

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap siswa sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat<sup>20</sup>.

#### **i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik**

Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 300

<sup>20</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 300

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,h. 300

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas<sup>22</sup>.

### 3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Menurut Mulyani Sumantri & Johar mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a) Prinsip hangat dan antusias, diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Adapun yang dimaksud dengan hangat dalam sinonimnya berarti panas kuku, akrab, bersahabat, dekat, erat, familiar, karib, kekeluargaan, lembut, manis, mendalam, menyenangkan, mesra, ramah, simpatik, sosial<sup>23</sup>. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 298-299

<sup>23</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 291

kita, tentu sangat diharapkan, karena respon ini akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, antusiasme berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Gairah terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Ibarat makanan, kalau kita melihat seseorang begitu lahap menyantap makanan yang ada di depannya, maka antusiasme terjadi, sehingga respon kita terhadap makanan yang ada di depan kita pun menjadi positif, dan menyebabkan kita menjadi ingin makan dengan lahap juga<sup>24</sup>.

- b) Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang<sup>25</sup>.
- c) Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas merukan

---

<sup>24</sup> Melatih Antusiasme Siswa Terhadap Pembelajaran, [http://arinet66.wordpress.com/2010/01/25/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap\\_pembelajaran/](http://arinet66.wordpress.com/2010/01/25/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap_pembelajaran/) diakses pada tanggal 13 maret 2017

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 291

kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari ke jenuhan.<sup>26</sup>

- d) Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam Perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya<sup>27</sup>
- e) Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari dari konsentrasi pada hal negative<sup>28</sup>.
- f) Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri<sup>29</sup>.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan siswa. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku siswa melainkan juga pada prestasi belajar siswa.

---

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 291

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 292

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, h. 292

<sup>29</sup> Mulyani Sumantri & Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Dirjendikti 1999), h. 282.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut antara lain:

- (1) Campur tangan yang berlebihan
- (2) Kesenyapan
- (3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan
- (4) Penyimpangan
- (5) Bertele-tele
- (6) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu<sup>30</sup>

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa. siswa akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat siswa. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat siswa merasa terkekang serta menghambat siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

---

<sup>30</sup> Mulyani Sumantri & Johar , *Permana. Strategi Belajar Mengajar...*, h. 285

#### 4. Model-model Pengelolaan Kelas

*Kamus besar bahasa Indonesia* model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan<sup>31</sup>. Sedangkan Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran<sup>32</sup>. Model pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pengelolaan kelas merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratik, model behavioristik dan model konstruktifis<sup>33</sup>.

##### 1. Model Humanistik

Menurut Carl Rogers Model humanistik dalam pengelolaan kelas menekankan pada faktor keunikan setiap individu pembelajar. Pada model ini, intervensi pembelajar sangat dikurangi, bahkan lebih menitikberatkan pada

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 751

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar I...*, h.19

<sup>33</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), h. 93

partisipasi aktif pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas, sistem supervise, dan pengembangan internal individu pembelajar<sup>34</sup>.

Menurut Rogers & Freiberg tujuan dari model *humanistic* dalam pengelolaan kelas adalah berkembangnya *self-discipline* (disiplin diri) pembelajar. *Self-discipline* diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri sebagai seseorang. Tujuan inilah yang harus difasilitasi oleh pembelajar sebagai fasilitator dan bukan manajer kelas. Sebagai fasilitator, pembelajar dituntut dapat memberikan fasilitas yang mampu mengakomodir seluruh potensi berkembang pembelajar, agar pembelajar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Michael Marland juga mendeskripsikan beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan kelas model humanistik, yang mencakup:

- a. Mempedulikan pembelajar (*caring for children*), pembelajar harus menunjukkan sikap peduli kepada pembelajar,
- b. Membuat aturan (*setting rules*),
- c. Memberikan penghargaan (*giving legitimate praise*),
- d. Menggunakan humor (*using humor*), dan
- e. Merancang dan membentuk lingkungan belajar (*shaping the learning environment*)<sup>35</sup>.

Prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah;

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.

---

<sup>34</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h.93

<sup>35</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h. 95

- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- e. Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.
- h. Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu<sup>36</sup>.

## 2. Model Behavioristik

Teori *Operant Conditioning Skinner* Model behavioristik pada pengelolaan kelas menekankan pada peran vital pembelajar dan arahan atau instruksi dari pembelajar. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kegagalan untuk mempelajari perilaku yang diinginkan. Model ini menganjurkan adanya atau diberlakukannya konsekuensi-konsekuensi perilaku dalam usaha meminimalisasi masalah di kelas, disamping menggunakan perilaku-perilaku tersebut untuk mengoreksi jika perilaku menyimpang tersebut diulang atau terjadi kembali<sup>37</sup>.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip model behavioristik yang diterapkan dalam praktek pembelajaran menurut *Hartley* dan *Davies* adalah:

---

<sup>36</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h. 5

<sup>37</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h. 96

- a. “Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila pebelajar ikut terlibat aktif.
- b. Materi pelajaran disusun dalam urutan yang logis supaya pebelajar mudah mempelajari dan dapat memberi respon tertentu.
- c. Tiap-tiap respon harus diberi umpan balik secara langsung. Setiap kali pebelajar memberikan respon yang benar perlu diberi penguatan”.<sup>38</sup>

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkret, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkret yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran Behavioristik sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati, model Behavioristik dalam pengelolaan kelas dijalankan secara kaku dan berstandar, jika ada pebelajar melakukan kesalahan seperti: berbicara keras, atau lari-lari, maka mereka akan bertindak dengan hukuman melalui pengurangan point-point yang di dapatkan sebelumnya. Dalam model ini, penggunaan *reinforcement* (penguatan) juga lebih diberikan, dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengontrol perilaku menyimpang para pebelajar.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Imam Azhar, *Perencanaan Sistem Desain Pembelajaran*, (Lamongan: Straidra Kranji Paciran, 2012), h. 5.

<sup>39</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 242

### 3. Model Demokratik

Kounin dan Dreikurs. model demokratis juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajar, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Pada model ini, para pebelajar diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengelola kelas mereka. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah *relatively student-centered*. Pada saat yang sama pula, peran pembelajar dalam pengelolaan kelas juga besar. Terkadang para pembelajar diharapkan mampu menunjukkan alasan yang rasional untuk menerima perilaku pembelajar, Ada tiga cara bagi para pembelajar yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan memelihara fokus pebelajar dalam proses pembelajaran. Yaitu:

- a. Mengembangkan cara-cara yang dapat membuat para pebelajar memiliki sikap tanggung jawab, seperti: pemberian tugas individual, presentasi, produk dan uji kompetensi.
- b. Menggunakan kelompok, dan
- c. Memformat kelas atau materi pelajaran yang minim dengan kebosana.<sup>40</sup>.

### 4. Model Konstruktifis

Model ini merupakan terjemahan dari konsep DePorter yaitu ‘mengorkestrasi lingkungan yang mendukung’. Sebagai pancaran dari aliran konstruktivis, tentunya model ini lebih berpihak pada pendekatan pembelajaran *student-centered* seperti pada model humanistic dan model demokratik<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h.96

<sup>41</sup> Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek...*, h.100

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja<sup>42</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai<sup>43</sup>. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, h. 20-22

<sup>43</sup> Agustin Risa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya, 2005), h.431

kelompok<sup>44</sup>. Prestasi belajar dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar<sup>45</sup>.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu<sup>46</sup>.

Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, dapat diketahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah<sup>47</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar tersebut dapat di ukur melalui skor atau nilai yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi belajar menggunakan skor dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru...*,h.19

<sup>45</sup> Dimyatidan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 250-251.

<sup>46</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 4

<sup>47</sup> Sumdi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2005), h. 324

bloom dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi<sup>48</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup: faktor internal dan faktor eksternal<sup>49</sup>.

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Intelegensi/Kecerdasan**

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil<sup>50</sup>.

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosadakarya.2005), h. 23

<sup>49</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: BPF, 2008), h.84-87

<sup>50</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999), h. 147

## 2) Bakat

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing<sup>51</sup>.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang

## 3) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang. Di perhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ di peroleh keputusan<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup>Muhibin Syah. *.Psikologi Belajar...*,h. 150.

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memepengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.57

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri<sup>53</sup>.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu<sup>54</sup>, Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

#### **4) Motivasi**

Motivasi yaitu sesuatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>55</sup>.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang

---

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.76)

<sup>54</sup> Tu`u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h.79

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h.184

berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1. Faktor Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan keluarga adalah suatu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini di ungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam selameto dengan menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga pedidikan yang pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang<sup>56</sup>. Hal ini di sebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak<sup>57</sup>. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia, dari pernyataan tersebut, dapat di pahami betapa

---

<sup>56</sup> Selameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Mempengaruhinya...*, h. 61

<sup>57</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h.16-17

pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya<sup>58</sup>.

## 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa<sup>59</sup>. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

### a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang meberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik, dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai denga kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka, kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar megajar di kelas

### b) Alat Media Pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang di pakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untu menerima bahan yang di ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Menggunakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar

---

<sup>58</sup> Selameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Mempengaruhinya...*,h. 60

<sup>59</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 81

guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula<sup>60</sup>.

c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatinnya, udara segar juga dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek, atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain). Sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajar<sup>61</sup>.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “Sabagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”,<sup>62</sup> Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Disinilah

---

<sup>60</sup> Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya...*,h. 67

<sup>61</sup> Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya...*,h.69

<sup>62</sup> Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya...*,h.65

peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

e) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa, corak kehidupan misalnya, main judi, minum-minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka yang mendidik dan menyekolahkan anaknya antusias dengan cita-cita kemasa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi,

f) Aktifitas Siswa di Masyarakat

Aktifitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan siswa, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> Kartono, *Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta 1995), h.6

### **3. Pengaruh Pengelolaan Kelas secara Fisik dan Pengaturan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru menciptakan serta mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Suatu kelas akan terasa menyenangkan apabila terdapat suatu pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru. Siswa juga akan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran apabila suasana kelas tetap kondusif.

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sudirman menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas secara fisik adalah untuk menyediakan fasilitas guna berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk belajar serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi pada siswa<sup>64</sup>.

Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 199-200

yaitu prestasi belajar. Dalam prestasi belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik agar tercapai tujuan pengajaran<sup>65</sup>. Mengatur siswa dilakukan sesuai dengan memberikan tindakan. Jika kondisi belajar tetap kondusif, maka tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan siswa maupun pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, karena adanya pola perkembangan yang dihasilkan dari penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diajukan pendapat bahwa terdapat pengaruh pada kelompok siswa yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelompok siswa yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa terhadap prestasi belajar.

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.195

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”<sup>1</sup>.

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, yaitu: ”Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek peneliti ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993) , h.106

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian *pertama* adalah kepala sekolah, sebagai manajer dalam segala kegiatan juga sebagai pemberi keputusan dalam sebuah sekolah baik itu dari segi pengelolaan manajemen sekolah dan peningkatan skill peserta didik di sekolah. *Kedua*, dua orang guru bidang studi bagian praktikum yang mempunyai kecerdasana dalam mengelola kelas yang baik dalam pembelajaran, *ketiga* enam siswa diambil dari masing-masing kelas satu kelas dua siswa.

Pemilihan subjek penelitian melalui tehnik yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantara dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi obyek//situasi sosial yang diteliti<sup>4</sup>.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Aceh Tengah yang beralamat di Jln, Angkup, Takengon, Kab. Aceh Tengah. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti berencana meneliti pada semester genap 2016/2017. Akan disesuaikan berdasarkan Surat keterangan penelitian yang dikeluarkan Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Kencana, 2007), h. 76

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 219

#### **D. Instrumen Penelitian**

“Menurut Sugiono: dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”,<sup>5</sup>

Instrumen peneliti yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu 1. Menggunakan lembar observasi, 2. Lembar wawancara, 3. Dokumen sekolah tersebut dengan menggunakan wawancara kepada kepala sekolah, dua guru, dan enam siswa, kemudian peneliti juga terjun kelapangan melihat bagai mana proses pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

##### 1. Observasi

Observasi adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”<sup>6</sup> Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandun, Alfabeta, 2009), h. 305

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

tentang model pengelolaan kelas yang akan meningkatkan minat siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan siswa harus menyakini dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di MTsN 4 Aceh Tengah. Observasi dilakukan kepada Guru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah, prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah. wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah MTsN 4 Aceh Tengah, wali kelas (Guru).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>8</sup> Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa? Bagaimana prestasi belajar siswa? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah.” Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis

---

<sup>7</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

<sup>8</sup> M. Nasir Budiman., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Banda Aceh Ar-Ranry Press, 2004), h. 24.

dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi tentang sekolah MTsN 4 Aceh Tengah.

## F. Tehnik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru dan enam siswa.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>9</sup>

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman.

Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>10</sup> Analisis data kualitatif huberman terdapat tiga tahap.

---

<sup>9</sup> Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 246.

### 1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Tahap Penyajian Data,

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi,

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 252.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat di pahami bukan hanya orang peneliti saja tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain.

Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Uji kredibilitas**

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam wiersma, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknikpen gumpulan data, dan waktu.

Selain triangulasi, upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekan secara rinci berbagai temuan dan informasi yang diperoleh dilapangan,

Kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

### **2. Uji Transferabilitas**

Transferabilitas kemampuan hasil kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan yang nyata transferabilitas di artikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan prilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas berkaitan dengan

sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.

### 3. Uji Dependabilitas

Salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga dependabilitas temuan, informasi yang diperoleh merupakan informasi yang saling tergantung sama lain untuk menjalin makna yang lebih akurat, sehingga orang dapat melakukan replikasi, upaya menjaga dependabilitas ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian,

### 4. Uji konfirmabilitas

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas, oleh karena itu dua pengujian ini sering kali di lakukan bersama-sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MTsN 4 Aceh Tengah**

- a. Sebelah Kanan : bersebelahan dengan perkebunan
- b. Sebelah Kiri : bersebelahan dengan sungai
- c. Sebelah Depan : bersebelahan dengan sekolah MIN
- d. Sebelah Belakang : bersebelahan dengan sawah

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Aceh Tengah**

Secara singkat penulis akan menjelaskan sejarah berdirinya MTsN 4 Aceh Tengah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 aceh Tengah adalah salah satu lembaga yang didirikan oleh masyarakat Silih Nara pada tahun 1970. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sekolah agama pada masa itu sehingga timbul ide-ide untuk didirikan Madrasah yang dibiayai oleh masyarakat itu sendiri secara bergotong royong baik dari segi bahan bangunan maupun yang lainnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 aceh Tengah kemudian dikeluarkan izin operasionalnya oleh departemen agama pada tahun 1970.<sup>1</sup> MTsN Aceh Tengah akhirnya diberstatus madrasah negeri pada tahun 1997.<sup>2</sup> Pada saat ini Madrasah berkembang pesat dari tahun ketahun, namun demikian MTsN aceh Tengah masih banyak memiliki

---

<sup>1</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

kekurangan baik dibidang fasilitas pembelajaran, peralatan, bangunan untuk memajukan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Tengah Kecamatan Silih Nara sama halnya seperti proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah lainnya. Pembelajaran merupakan jiwa institusi satuan pendidikan yang mutunya wajib ditingkatkan secara terus menerus. Hal ini dapat dimengerti, karena peserta didik mendapatkan pengalaman formal terbanyak selama mengikuti proses pembelajaran di Madrasah. Kondisi ini menuntut semua pihak untuk menyadari pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, dimana guru adalah ujung tombaknya. Oleh sebab itu, kinerja guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang berkualitas dan bermartabat. Kinerja guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas, komprehensif dan kompetitif.

Masyarakat dan pemerintahan mempunyai kewajiban untuk mewujudkan kondisi yang memungkinkan guru dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, bukan hanya kepentingan guru, namun juga untuk perkembangan peserta didik dan demi masa depan bangsa Indonesia. Dalam rangka membangun profesi guru sebagai profesi bermartabat, yaitu untuk mencapai visi pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang berkualitas, maka perlu dilaksanakan penilaian kinerja guru, berbagai mutu siswa, melengkapi fasilitas yang sangat minim pada MTsN 4 Aceh Tengah secara berkelanjutan dan teratur melalui donatur semoga tercapai hendaknya.

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan ini diharapkan pemerintah, masyarakat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalan, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.<sup>3</sup>

### **3. Struktur Organisasi Madrasah**

#### **a. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, kepala Madrasah adalah penanggung jawab pelaksanaan pada Madrasah termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi Madrasah.

Kepala Madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrasah yang meliputi aspek edukatif dan administratif. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan KBM. Sedangkan aspek administratif meliputi pengaturan administrasi kepegawaian, gedung dan perlengkapan Madrasah. Agar tugas dan fungsi Madrasah berjalan dengan baik

---

<sup>3</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

dan dapat mencapai sasaran, perlu adanya jadwal kerja Kepala Madrasah yang meliputi kegiatan harian, mingguan, semester, akhir dan awal tahun.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam bidang memajukan pendidikan dalam bentuk insan yang islami, bertanggung jawab dalam bidang pendidikan jika Kepala Madrasah berhalangan, mengatur penerimaan siswa baru dan mutasi, membuat laporan, mengisi absen guru setiap bulan, mengkoordinir wakil atau guru dalam tugas sehari-hari dan hal-hal lainnya.

c. Wakil Kelas

Memahami karakter siswa kelas yang diasuhnya, mengatur tempat duduk siswa dan membuat denah kelas menghubungi orang tua/wali siswa bila diperlukan, membantu bendahara dalam pengumpulan dana yang berhubungan dengan kegiatan Madrasah, mengumpulkan nilai dari dewan guru dan memasukkan ke dalam buku kelas, mengisi dan membagi raport, membina dan memecahkan masalah, membantu guru bimbingan konseling menangani bimbingan siswa, mengelola kelas baik teknik edukatif maupun administratif.

d. Guru

Guru adalah bagian dari salah satu penugasan pendidik dalam hal belajar mengajar, penilaian mengajar, analisa hasil penilaian, ekstrakurikuler, administrasi dan lainnya.

e. Tata usaha Madrasah

Tugas tata usaha Madrasah adalah pengelolaan administrasi Sekolah, pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan, administrasi keuangan.

Sarana/prasarana dan investarisasi Kepala Tata Usaha bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan Kepala Madrasah serta kewajiban untuk mengawasi kinerja staf Tata Usaha dalam melaksanakan tugas pokok masing-masing Bendahara bertanggung jawab atas terlaksananya administrasi keuangan Madrasah, staf Tata Usaha menjalankan fungsi ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran kegiatan sekolah pada umumnya dan menyusun program pembinaan administrasi sekolah di MTsN 4 Aceh Tengah terdiri dari satu Kepala Tata Usaha Madrasah, satu bendahara dan tiga Stafnya.

f. Siswa dan Siswi

Siswa atau peserta didik adalah objek utama dalam lingkungan kegiatan belajar-mengajar pada sebuah lembaga pendidikan umumnya dan MTsN 4 Aceh Tengah khususnya. Siswa bukan hanya menjalani kegiatan belajar-mengajar saja namun juga harus memenuhi hal-hal yang dianggap penting untuk meningkatkan mutu pendidikan serta perkembangan berpikir siswa itu sendiri.

#### 4. Visi Misi

**Instansi** : MTsN 4 Aceh Tengah Kab Aceh Tengah

**Visi** : Dengan Ilmu dan Taqwa Kita Raih Prestasi

**Misi** :

- 1) Membentuk insan yang islami dan mempunyai ilmu pengetahuan tinggi serta bertanggung jawab
- 2) Mencapai ilmu didasari iman dan taqwa serta cinta tanah air

- 3) Meciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa islami serta berwawasan lingkungan
- 4) Keakraban, keramah tamahan, kreatifitas, sopan santun serta tanggung jawab.

### **5. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: MTsN 4 Aceh Tengah
Alamat	: Jln. Pepayungan Angkup-Arul kumer
No SK Penegerian	: 107/ Menang / 1997
No. Statistik Madrasah	: 121111040004
No Rutin Madrasah	: 600140
Kode Pos	: 24562
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Aceh Tengah
Kecamatan	: Sili Nara
Status Gedung	: Gedung Sendiri
Bangunan	: Permanen
Jumlah Ruang	: 12 ruang
Jumlah Murid Seluruhnya	: 318
Jumlah Jam Mengajar	: 564
Jumlah Guru dan Pegawai	: 33 <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

## 6. Keadaan fisik Sekolah

Keadaan fisik MTsN 4 Aceh Tengah kecamatan Silih Nara. Sudah mencukupi dan sudah dalam keadaan baik.

*Tabel 4.1: Keadaan Fisik Fasilitas MTsN 4 Aceh Tengah*

NO	Fasilitas Madrasah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Kelas	12		-	12
5	Ruang Lab IPA	1	-	-	1
6	Ruang Lab Komputer	1	-	-	1
7	Toilet Siswa	2	-	-	2
8	Tempat whudu	1	-	-	1
9	Mushalla	1	-	-	1
10	Ruang Lab Bahasa	1	-	-	1
11	Ruang Lab Kimia	1	-	-	1
12	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
13	Ruang Seni	1	-	-	1
14	Ruang Sanggar	1	-	-	1

	Pramukak				
15	Kantin	2	-	-	2
16	Ruang Penjaga	1	-	-	1
17	Parkir	1	-	-	1

*Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Aceh Tengah<sup>5</sup>*

## 7. Personil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Angkup Aceh Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah payung hukum Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi personil di MTsN 4 Aceh Tengah sebagaimana tercantum dibawah ini, berikut ini penulis jelaskan tugas-tugas personil Madrasah, sebagai berikut:

1. Ketua yayasan adalah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dan sebagai pilar membangun madrasah berkualitas. Kepala madrasah dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengelolaan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

3. Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah/sekolah.
4. Bendahara bertanggung jawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana madrasah.
5. Pengelolaan perpustakaan menyusun program perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan administrasi keperpustakaan.
6. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidik lainnya yang ada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Tengah.
7. Guru merupakan pelaksana teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasi oleh wakil kepala madrasah

### **8. Keadaan Guru dan Pegawai**

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan

terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Dengan organisasi yang baik, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan potensi dan fungsi masing-masing. Setiap personal harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya di dalam struktur organisasi.

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini, maka MTsN 4 Aceh Tengah juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 32 orang dan juga membantu tenaga administrasi madrasah, menurut pengamatan penulis telah dilaksanakan dengan baik. Maka pihak madrasah membuat sturuktur organisasi madrasah/sekolah yang ada pada lampiran ( terlampir).

***Tabel 4.2 : Keadaan guru dan pegawai MTsN 4 Aceh Tengah***

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Gol</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Dan,S.Ag	IV/a	Kepala sekolah
<b>2</b>	M.Yunan Isa S.Ag	IV/a	Guru
<b>3</b>	Suriani S.Pd	IV/a	Guru
<b>4</b>	Dra.Susilawati	IV/a	Guru
<b>5</b>	Juniar,S.Pd	IV/a	Guru
<b>6</b>	Drs. Subhan	IV/a	Guru
<b>7</b>	Sari AS S.Ag	IV/a	Guru
<b>8</b>	Zuyyina.S.PdI	IV/a	Wa, kurikulum, guru
<b>9</b>	Mawaddah.S.PdI	IV/a	Guru
<b>10</b>	Megawati S.PdI	IV/a	Guru

<b>11</b>	Muhammad Rasid S.Pd	IV/a	Guru
<b>12</b>	Drs.Junaidi	IV/a	Guru
<b>13</b>	Marlina,S.Ag	IV/a	Guru
<b>14</b>	Mustaidah S.Pd.I	IV/a	Guru
<b>15</b>	Sumarni S.Pd	III/c	Guru
<b>16</b>	Mursid.S.PdI	III/c	Guru bendahara
<b>17</b>	Zarkasi,S.Pd.I	III/c	KTU
<b>18</b>	Bahari Chandra Wijaya,S.Pd.	III/c	Staf TU
<b>19</b>	Kasida	III/d	Staf TU
<b>20</b>	Jasmini	III/d	PTT
<b>21</b>	Aslaini S.Pd	III/d	Guru
<b>22</b>	Supila	III/d	Guru
<b>23</b>	Sulaiman,S.Pd.I	III/c	Wa, kesiswaan
<b>24</b>	Zayana Yuisra S.Pd	III/c	Guru
<b>25</b>	Menawar S.Pd	III/b	Guru
<b>26</b>	Jannati,S.Pd	III/b	Guru
<b>27</b>	Jannatun Nikmah,S.Pd	III/b	Guru
<b>28</b>	Armia,S.Pd.I	III/b	Guru
<b>29</b>	Wahyuddin,S.Pd.I	III/b	Guru
<b>30</b>	Radiyah,S.Pd	III/b	Guru
<b>31</b>	Hasanah,S.Pd	III/b	Guru
<b>32</b>	Ridawati Gustina,S.Pd	III/b	Guru

33	Idha,S.Pd	III/b	Guru
----	-----------	-------	------

*Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Aceh Tengah<sup>6</sup>*

### 9. Kurikulum MTsN 4 Aceh Tengah

Proses pendidikan yang dilaksanakan di MTsN Aceh Tengah adalah menggunakan kurikulum pendidikan sekolah yang berorientasi pada kurikulum 2013. Pendidikan dilaksanakan secara klasikal atau kelompok, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara formal, siswa diatur menurut kelas dan kegiatan belajar satu tahun dua semester.

Kurikulum yang digunakan oleh MTsN 4 Aceh Tengah sama atau standar dengan kurikulum di sekolah-sekolah lainnya yaitu kurikulum Dinas Pendidikan Tahun 2013. Selain itu, jumlah dan pelajaran yang diberikan di MTsN 4 Aceh Tengah banyak dan lengkap, meliputi pelajaran agama dan pelajaran umum. Adapun kurikulum yang dipergunakan pada MTsN 4 Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

***Tabel 4.3 : Bagian pengajaran MTsN 4 Aceh Tengah***

NO	Bidang Studi	Jumlah Kelas	Jumlah Jam/Mingguan
1	PKN	12	28
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	12	28
3	Bahasa Arab	12	20
4	Bahasa Inggris	12	28

<sup>6</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

5	Penjaskes	12	28
6	Matematika	12	56
7	Fisika	12	26
8	Biologi	12	58
9	Kimia	12	42
10	Ekonomi	12	45
11	Sosiologi	12	45
12	Geografi	12	45
13	Seni Budaya	12	25
14	A. Ahlak	12	25
15	Fiqih	12	28
16	Sejarah Kebudayaan Islam	12	25
17	Al-qur'an Hadist	12	28
18	TIK	12	25
19	Pengembangan diri / konsling	12	26
<b>Jumlah</b>		<b>361</b>	<b>639</b>

*Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Aceh Tengah<sup>7</sup>*

### 10. Keadaan siswa

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MTsN 4 Aceh Tengah, jumlah murid pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 318 orang.

<sup>7</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

**Tabel 4.4 : Keadaan siswa MTsN 4 Aceh Tengah**

<b>NO</b>	<b>Tingkat kelas</b>	<b>Jumlah kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>jumlah</b>
<b>1</b>	1	4	64	56	120
<b>2</b>	II	4	43	54	97
<b>3</b>	III	4	51	50	101
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>158</b>	<b>160</b>	<b>318</b>

*Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Aceh Tengah<sup>8</sup>*

## **B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Model Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan beberapa hal yang berkaitan dengan model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan enam orang siswa di MTsN 4 Aceh Tengah, data yang diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang di analisis adalah model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MTsN 4 Aceh Tengah mengatakan model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa mengatakan bahwa:

<sup>8</sup> Dokumen dan Arsip Sekolah

“Model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam pengelolaan itu cukup sangat banyak baik pengelolaan kelas, dan pembelajaran pengelolaan kelas itu harus seteril, baik dalam lingkungan belajar siswa dan kebersihan dalam sekolah itu harus lebih diutamakan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik tanpa ada sedikitpun gangguan dan menjadikan kelas menjadi lebih nyaman dan tentram, begitu juga dengan meja dan bangku harus baik tanpa ada sedikitpun cacat, dalam belajar siswa juga menggunakan satu meja dua orang tidak lebih sampai tiga orang, kemudian dalam pengelolaan kelas siswa juga menggunakan taplak meja satu meja satu taplak meja, di kelas juga dihiasi dengan gambaran garuda, jam dinding, dan gambar presiden dan wakil presiden, selebihnya siswa juga berperan dalam mengelola kelas seperti membuat kekreatifan siswa membuat gambaran-gambaran umum di kelas, jadi siswa menjadi termotivasi dalam belajar, di sekolah tersebut guru bekerja dengan baik hanya terhitung delapan puluh lima persen yang berhasil dalam mengelola kelas dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dan menjadikan kelas lebih efektif dalam proses berjalannya pembelajaran bahkan guru-guru juga sering dikontrol keruangan kelas apakah guru telah menjalankan proses pembelajaran dengan baik atau tidak sama sekali, guru-guru juga sering diadakan pelatihan seperti, MKKG, WORKSHOP, dan pelatihan lainnya, seperti di daerah dan diluar daerah dan tingkat provinsi untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak khususnya bagi guru yang akan menjalankan proses mengajar kepada siswa, disetiap diadakan rapat guru juga ditekankan untuk mengelola kelas, dan meningkatkan proses belajar yang lebih baik pada siswa terutama dalam membentuk iklim kelas yang lebih maju dan nyaman bagi siswa, dan membentuk ruangan yang bersih, nyaman dan rapi. Sebelum guru menggunakan model pengelolaan maka rata-rata kemampuan siswa itu hanya delapan puluh lima ditahap awal kemudian setelah guru menggunakan model pengelolaan kelas dan model pembelajaran maka naiklah kemampuan siswa itu menjadi sembilan puluh persen, dan ada sebagian hanya tujuh persen”<sup>9</sup>

Model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangatlah diperlukan dalam kelas, karena dengan adanya pengelolaan kelas maka menjadikan kelas menjadi lebih nyaman tentram dan bermutu bagi siswa yang melakukan proses belajar mengajar didalamnya, dan menjadi sekolah yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat lainnya.

---

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

Untuk pertanyaan yang sama dengan bapak Yahdi sebagai guru wali kelas mengemukakan bahwa:

“Pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa itu tergantung kepada wali kelasnya masing-masing ada sebagian wali kelas itu aktif lalu dia jugak membuat model kelas itu menjadi lebih baik seperti penataan meja menjadikan leter U itu semua tergantung wali kelasnya masing-masing, ada juga siswa konsultasi dengan wali kelasnya bahwa siswa akan memberikan poster-poster untuk menghiasi kelas seperti membuat kaligrafi dan gambaran-gambaran lainnya untuk menghiasi dinding di kelas masing-masing, dalam pengelolaan kelas jarang guru dilibatkan dalam seminar tentang model pengelolaan kelas, terkecuali dalam seminar tentang mata pelajaran saja sering diadakan seminar di sekolah, kalau tentang pengelolaan kelas itu tidak pernah ada, sebenarnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu sangat berpengaruh karena jika suasana kelas tidak nyaman bagi siswa maka motivasi belajar siswa itu juga semakin tidak terfokus pada pembelajaran yang dia dapat akibat suasana kelas yang tidak begitu mendukung, dalam meningkatkan model pengelolaan kelas seharusnya wali kelas harus kompromi dengan siswa, model pengelolaan kelas yang bagaimana yang siswa inginkan dalam belajar maka itu yang harus guru terapkan dalam belajar, seperti model belajar yang menggunakan media pembelajaran maka itu yang guru gunakan dalam belajar, karena dalam pengelolaan kelas guru harus sangat berperan dalam proses belajar yang siswa inginkan bukan saja dengan mengelola ruangan akan tetapi juga dengan pengelolaan metode pembelajaran siswa inginkan, model pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar itu tergantung pada sikon yang siswa terapkan tanpa harus memaksa bentuk pengelolaan kelas yang bagaimana yang guru terapkan, akan tetapi tergantung pada murid yang melakukan proses belajar, karena dengan model-model pengelolaan kelas maka prestasi belajar siswa jugak semakin meningkat karena antara kedua tersebut sangat mendukung motivasi belajar siswa”<sup>10</sup>

Pengelolaan kelas merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik dan menjadikan siswa yang berprestasi.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Yahdi S. Ag MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

Untuk pertanyaan yang sama dengan ibu Jasmini sebagai guru mengajar mengemukakan bahwa:

“Membentuk model pengelolaan kelas itu tergantung kepada siswa bagai mana siswa menyikapi model kelas yang diinginkan maka itu yang akan guru terapkan didalam kelas, didalam pengelolaan kelas siswa dengan guru sering berdebat karena apa yang guru terapkan sebagian siswa tidak bisa menyikapinya seperti menjaga kelas dan menjaga barang-barang yang ada didalam kelas, maka disini guru membuat perjanjian antara siswa jika ada yang merusak barang-barang didalam kelas maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa seperti memberikan sanksi jika ada yang merusak barang-barang didalam kelas maka akan diganti dan memebrikan yang lebih baru. Masalah pengelolaan kelas merupakan hambatan guru maupun siswa dalam menciptakan suasana proses belajar dan mengajar yang kondusif. Jika dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa terdapat hambatan, maka pembelajaran pun tidak berjalan dengan kondusif lagi. Jika masalah yang terjadi bersumber pada siswa, maka guru yang akan merasa terganggu dengan ulah siswa tersebut, sedangkan jika masalah bersumber dari guru maka siswa yang akan merasa terganggu. Perasaan terganggu pada siswa atau guru akan menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak nyaman, maka hasil pembelajaran pun tidak dapat maksimal”<sup>11</sup>

Usaha guru merupakan suatu hal yang sangat berat dalam mejalankan kegiatan baik yang diusahakan jauh lebih baik untuk keberhasilan akan tetapi masih kurang dalam pemahaman siswa yang tidak pernah menyikapi hal apa yang guru lakukan demi keberhasilan siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan kegiatan yang akan siswa capai.

Untuk pertanyaan yang sama dengan siswa sebagai pelajar mengemukakan bahwa:

“Model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa itu sangat diperlukan bahkan guru jugak sering menerapkan kepada siswa bahwa perlu membentuk kelas yang lebih baik dan nyaman agar siswa juga lebih efektif berada didalam kelas dalam menjalankan pembelajaran, guru disekolah juga bersi keras dalam menekankan kepada siswa agar bisa menjaga dan mengelola kelas menjadi lebih indah nyaman dan tentram.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu jasmini MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa Rian hidayat MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 20 April 2017

Disekolah tersebut guru telah bersi keras menjalankan kegiatan sebagai guru yang profesional dalam mendidik dan meningkatkan kekreatifannya sebagai guru yang mampu menunjukkan profesinya sebagai guru yang tauladan, disekolah juga siswa sangat menginginkan kelas yang rapi, indah, nyaman dan tenang membuat siswa sangat betah jika berada didalam ruangan kelas,<sup>13</sup> bahkan rata-rata kemampuan siswa dalam materi pembelajar semakin meningkat dan berkembang, karena guru telah bekerja dengan baik dan efektif dalam menggunakan model pengelolaan kelas dalam proses berjalannya pembelajaran,<sup>14</sup> di sekolah guru pada saat ini telah memberikan suatu harapan yang sangat bagus kepada siswa, baik dalam layanan dan masukan yang disarankan siswa kepada guru, bahkan siswa tidak pernah mengeluh dalam model pengelolaan kelas yang di berikan guru melainkan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, dan menikmati iklim kelas yang begitu indah dan nyaman”<sup>15</sup>

Siswa sangat memerlukan kenyamanan dalam lingkungan kelas agar siswa dapat menerima semua materi yang didapat karena siswa belajar tergantung pada tempat pembelajaran yang ditempati begitu juga dengan siswa di MTsN 4 Aceh Tengah yang sangat memerlukan iklim pembelajaran yang begitu nyaman dan indah dalam memasuki ruangan kelas, dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa jadi dalam membentuk kelas yang lebih optimal harus ada pendapat antara kedua belah pihak agar model pengelolaan kelas yang diterapkan dapat terwujud dengan baik tanpa ada permasalahan yang muncul dalam mengelola kelas.

## **2. Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa Supiandi MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 20 April 2017

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa Ramadansyah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 20 April 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan erlina fitri MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 20 April 2017

sangat berpengaruh pada kapasitas yang membutuhkan kegiatan siswa di MTsN 4 Aceh Tengah. Baik dalam segi sarana dan prasarana yang akan membantu prestasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat belajara yang akan dicapai oleh siswa di MTsN 4 Aceh Tengah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepada MTsN 4 Aceh Tengah.

Pertanyaan selanjutnya, dengan Kepala Sekolah mengemukakan tentang prestasi belajar siswa sebagai berikut:

“Prestasi belajar merupakan nilai yang diraih oleh siswa disekolah. Karena prestasi merupakan suatu usaha yang akan membentuk nilai sekolah menjadi lebih baik dan bermutu, tingkat prestasi belajar siswa sekarang telah mencapai peringkat yang sangat bagus, bahkan di dalam sekolah siswa sering diadakan lomba belajar antar kelas bahkan rata-rata kemampuan siswa itu telah memberikan nilai dan prestasi yang cukup efektif dalam belajar, bahkan disekolah siswa juga disediakan dengan fasilitas sarana yang cukup membantu siswa dalam belajar. Penyediaan dan fasilitas juga di bantu oleh Dana Boss, baik dalam memenuhi sarana dan prasaran sekolah, fasilitas yang begitu banyak maka siswa harus mampu dan menjaga tanpa ada sedikitpun yang rusak, baik dalam buku pembelajaran, alat tulis pembelajaran maka harus segera diganti oleh siswa dengan barang yang baru. Dalam membentuk prestasi pembelajaran yang lebih baik maka siswa harus mampu menjaga dan memelihara barang-barang yang telah disediakan oleh pemerintah, disekolah dalam membantu dan meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah diadakan pengayaan jika siswa tidak hadir tanpa ada alasan maka siswa disini akan di tuntu diberikan hafalan hadist sebanyak 25 hafalan, disini pembelajaran merupakan suatu usaha siswa yang akan didapat tanpa sedikitpun menyia-nyiakan ilmu yang memang patut siswa dapat dalam sekolah tersebut, dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contoh meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya”<sup>16</sup>

Prestasi belajar siswa merupakan suatu usaha atau nilai yang diperoleh oleh seseorang dan dapat menjadi motivasi bagi semua siswa, karena prestasi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

dapat menjadikan perkembangan dan dapat menguatkan keagreditassan sekolah begitu juga dengan perkembangan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah.

Pertanyaan yang sama dengan ibu Jasmini sebagai guru mengajar mengemukakan bahwa:

“Prestasi merupakan nilai jadi nilai yang dimaksud disini yaitu usaha atau cara siswa dalam menunjukkan prestasinya sebagai pelajar baik dalam bentuk prestasi pembelajaran dan prestasi lainnya yang ada disekolah, disekolah tersebut prestasi yang di raih oleh siswa sangatlah memuaskan dan memberikan nilai maksimal baik dalam bentuk belajar dan dalam bentuk prestasi diluar pembelajaran yang menguatkan bakat dan minat bagi siswa yang memiliki prestasi yang bagus, dan bahkan fasilitas juga sangat mendukung kegiatan siswa disekolah, siswa juga telah memahami dan sangat menjaga fasilitas yang telah disediakan, karena fasilitas yang disediakan juga untuk kebutuhan siswa agar dapat memperoleh suatu nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa didalam lingkungan belajar, karena disekolah juga diadakan pengayaan agar menambah dan menjadikan siswa lebih terfokus pada pembelajaran siswa, siswa disini juga akan diroling atau digabungkan dengan siswa yang aktif dan menjadikan lokal yang lebih inti begitu juga dengan guru yang mengajar tidak pernah ada lagi yang menganggur di dalam jam pelajaran, semua guru juga mengajar aktif selama 24 jam”<sup>17</sup>

Pertanyaan yang sama dengan bapak Yahdi sebagai wali kelas mengemukakan bahwa:

“Prestasi belajar sangat menguatkan dan mencerminkan sekolah yang sangat dan diminati oleh siswa, siswa merupakan dasar dari segala proses yang mencantumkan nilai-nilai yang positif, nilai yang positif dapat dikembangkan apabila siswa dan guru sangat berperan dalam meningkat metode atau model dalam merangkum pembelajaran yang akan disampaikan apakah melalui media pembelajaran dan lain sebagainya, masing-masing guru punya metode tersendiri dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik”<sup>18</sup>

Seorang pelajar merupakan orang yang menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, siswa yang berprestasi

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Jasmini MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Yahdi S,Ag. MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

merupakan usaha yang diberikan guru kepada siswa agar menjadikan siswa menjadi siswa yang aktif, pasif, dan inovatif.

Pertanyaan yang sama dengan Siswa sebagai pelajar mengemukakan bahwa:

“Prestasi belajar siswa pada saat ini lumayan bagus dan memuaskan, karena prestasi belajar juga telah didasarkan pada metode pembelajaran dengan menggunakan infokus seperti alat media lainnya yang bisa siswa terima dan pahami pembelajaran dengan melihat langsung dengan alat media.<sup>19</sup> Fasilitas yang sangat mengembangkan siswa menjadi lebih bagus dalam belajar dan paham dalam menerima pembelajaran. Kedisiplinan dalam belajar juga semakin lebih nyaman tanpa mengganggu teman yang lain dengan meminjam buku cetakan dari sekolah, karena dengan adanya infokus atau media belajar maka siswa menjadi semakin nyaman tanpa berbicara dengan teman yang lain, tertib, nyaman, dan tentram yang telah siswa dapatkan semenjak prestasi sekolah semakin bagus, begitu juga dengan prestasi siswa yang semakin lama semakin menjadi lebih bagus.”<sup>20</sup>

Prestasi siswa sangat berpengaruh terhadap lingkungan pembelajaran karena tempat pembelajaran juga merupakan suatu bentuk yang akan membantu kegiatan siswa di dalam lingkungan kelas. Begitu juga dengan sekolah MTsN 4 Aceh Tengah sekolah tersebut sangat membantu dan mengembangkan prestasi siswa baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti pengadaan lomba yang akan diadakan seluruh kabupaten.

### **3. Faktor Implikasi Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Aceh Tengah**

Kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Siswa nina anisa MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 21-22 April

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siswa Mahliawati MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 21-22 April

keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan kepala sekolah mengemukakan sebagai berikut:

“Faktor implikasi dalam pengelolaan kelas sangat lah menjadi suatu ancaman bagi guru, karena faktor pendukung itu sangat memberikan kesan dan pesan yang sangat bagus, sedangkan faktor penghambatnya itu meninggalkan kesan dan pesan yang sangat buruk dalam lingkungan belajar siswa”<sup>21</sup>

Dalam kegiatan belajar, sering timbul permasalahan atau hambatan pada anak. Permasalahan belajar dapat timbul dari dalam diri anak sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal).

Pertanyaan yang sama dengan bapak Yahdi sebagai guru wali kelas mengemukakan bahwa:

“Faktor implikasi pengelolaan kelas yaitu siswa yang sebagian besar melanggar peraturan yang telah guru rencanakan dalam meningkatkan prestasi siswa agar menjadikan siswa lebih semangat dalam pembelajaran, seharusnya siswa itu harus kreatif peduli dengan saran yang ada”<sup>22</sup>

Pertanyaan yang sama dengan ibu Jasmini sebagai guru mengajar mengemukakan bahwa:

“Faktor implikasi pengelolaan kelas tergantung kepada guru, dan wali kelas sebagian guru itu ada yang kreatif ada sebagian guru tidak kreatif, membiarkan kelas begitu saja dan siswa juga tidak pernah diberi arahan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Yahdi, S,Ag. MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

bagaimana cara menjaga dan merawat agar kelas siswa menjadi lebih indah, pendukungnya memberikan arahan dan petunjuk yang bagus kepada siswa agar siswa mampu menjaga dan bertanggung jawab didalam menjaga nama baik kelasnya masing-masing”<sup>23</sup>

Faktor implikasi dalam pengelolaan kelas dilembaga pendidikan lain juga sering terjadi karena di dalam faktor implikasi tersebut sangat menjadikan wacana di dalam sekolah ada yang memberikan contoh dan ada sebagian tidak memberikan contoh terutama terdapat di dalam sekolah MTsN 4 Aceh Tengah. Jadi faktor impilkasi dalam pengelolaan kelas itu terdapat pada usaha dan kreatifan guru sebagai seorang pengajar yang memberikan suri tauladan kepada siswa masing-masing.

Pertanyaan yang sama dengan Siswa sebagai pelajar mengemukakan bahwa:

“Faktor impilkasi siswa tidak menjaga masing-masing alat yang telah disediakan selalu menyalahkan antara sesama jika ada benda yang rusak, yang menjadi sumber permasalahan dalam menerapkan model pengelolaan kelas yaitu siswa sendiri, tidak saling menjaga ketertiban kelas yang telah ditetapkan”<sup>24</sup>

Yang menjadi faktor implikasi dalam pengelolaan kelas yaitu siswa karena siswa merupakan faktor yang menjadikan sebuah kegiatan dalam lingkungan belajar itu menjadi efektif dan efesien.

#### **4. Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, guru wali kelas dan siswa, di sekolah lebih dominan menetapkan model pengelolaan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru Jasmini MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siswa Rian Hidayat MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 20 April 2017

kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dalam bentuk model humanistik, model behavioristik dan demokratik karena ketiga model dalam hal ini sangat mempengaruhi kepada materi dan metode disekolah. Adapun masing-masing model tersebut dipakai oleh guru sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang akan dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan, siswa dapat dilihat bahwa minat prestasi belajar siswa sangat bagus, sudah sesuai dengan target siswa dan standar pembelajaran. Hasil penelitian peneliti menemukan beberapa prestasi siswa di MTsN 4 Aceh Tengah dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contoh meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat dilihat bahwa faktor implikasi dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa. *pertama*, sebagian siswa aktif dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang lain. *Kedua*, siswa sangat mendukung model pengelolaan kelas yang direncanakan oleh guru. *Ketiga*, siswa kreatif dalam merias kelas demi kenyamanan bagi siswa dalam belajar, Jadi yang menjadikan faktor implikasi siswa yang berprestasi tergantung kepada guru yang memahami model pembelajaran siswa dan membentuk iklim kelas yang nyaman bagi siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Model Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTsN 4 Aceh Tengah**

Dari hasil penelitian di MTsN 4 Aceh Tengah menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model dalam pengelolaan kelas, yaitu model Humanistik, model Behavioristik dan Demokratik. Setiap model yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau pembahasan yang akan disampaikan kepada murid. Setiap penyampaian materi guru memilih model mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua model pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya model tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Adapun model Humanistik yang diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak dapat belajar dengan senang dan gembira, membuat aturan dan perjanjian belajar, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, dan juga menggunakan humor sehingga anak tidak cepat bosan serta membentuk lingkungan belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang model pengelolaan kelas humanistik yang di terapkan di MTsN 4 Aceh Tengah

“Model-model yang telah dilakukan di sekolah MTsN 4 Aceh Tengah yaitu model Humanistik yang sering berjalan dan yang telah dilakukan oleh guru di sekolah MTsN 4 Aceh Tengah yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin

yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya”<sup>25</sup>

Mengingat input yang masuk MTsN 4 Aceh Tengah, tiap tahunnya rata-ratanya tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tata tertib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tata tertib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran eksak. Maka dalam hal ini iklim lingkungan belajar MTsN 4 Aceh Tengah, dimana tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan. Adapun hasil wawancara dengan guru tentang model pengelolaan kelas humanistik yaitu:

“Model Humanistik yang diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak dapat belajar dengan senang dan gembira, membuat aturan dan perjanjian belajar, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, dan juga menggunakan humor sehingga anak tidak cepat bosan serta membentuk lingkungan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan oleh guru”<sup>26</sup>

Dari bentuk model pengelolaan kelas Humanistik menggambarkan bahwa model dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan siswa dalam meraih penghargaan dalam belajar, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, hal ini terbukti bahwa MTsN 4 Aceh Tengah siswa pernah mendapatkan juara tingkat tinggi dalam pembelajaran olimpiade se Aceh Tengah.<sup>27</sup> Siswa dapat berprestasi disebabkan karena faktor pembelajaran di kelas begitu baik dan nyaman, tanpa ada gangguan baik dalam iklim pembelajarannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang model pengelolaan kelas behavioristik

“Model Behavioristik yang diterapkan oleh guru dengan cara memberikan instruksi dan arahan kepada murid, sehingga murid dapat aktif belajar di dalam kelas dan juga sebelum mengajar guru sudah terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga murid dapat mudah memahami dan merespon materi yang disampaikan oleh guru”<sup>28</sup>

Model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa karena model pengelolaan kelas yang siswa inginkan akan menjadi motivasi pembelajaran siswa semakin tinggi dalam menjalankan suatu kegiatan di dalam kelas masing-masing.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Yahdi S.Ag MTsN 4 Aceh Tengah 19 April 2017

<sup>27</sup> Kepala Sekolah, Untuk memebentuk model pengelolaan kelas, Tanggal 20 April 2017

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah 19 April 2017

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru MTsN 4 Aceh Tengah

“Model Behavioritis akan menekankan siswa menjadi sangat berperilaku yang baik, tidak akan menyimpang dan mengarahkan konsekuensi-konsekuensi untuk berperilaku dalam mengatasi masalah di dalam kelas”<sup>29</sup>

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergantung kepada guru dalam mengelola kelas sesuai dengan ide dan kreatif guru dalam mengembangkan kegiatan di kelas, karena berdasarkan pada kreatif guru bagaimana cara membentuk kelas yang sesuai dengan keinginan siswa dalam lingkungan belajar dan membangkitkan metode belajar mengajar yang spesifik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang model Demokratis

“Model Demokratis juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajar, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Pada model ini, para pembelajar diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengelola kelas mereka”<sup>30</sup>

Ada tiga cara bagi para pembelajar yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan memelihara fokus pebelajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Mengembangkan cara-cara yang dapat membuat para pebelajar memiliki sikap tanggung jawab, seperti: pemberian tugas individual, presentasi, produk dan uji kompetensi.
2. Menggunakan kelompok, dan
3. Memformat kelas atau materi pelajaran yang minim dengan kebosana

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Jasmini MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

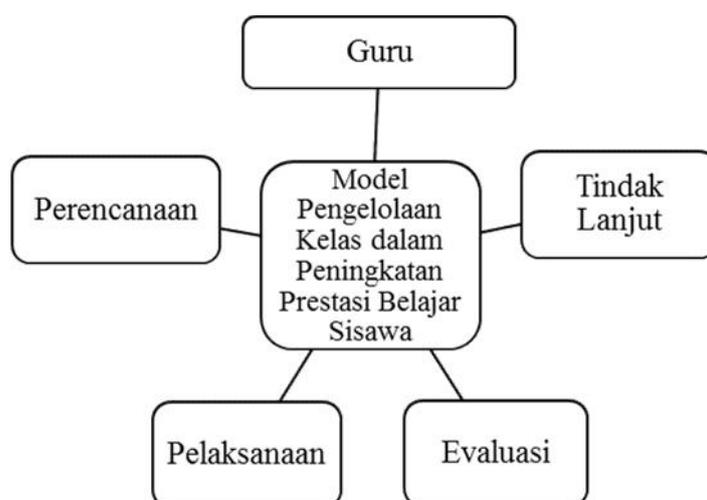
<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

Hasil wawancara dengan guru MTsN 4 Aceh Tengah tentang Model Demokratis

“Model Demokratis guru menekankan kepada siswa agar memberi pendapat dalam belajar, siswa berhak bersuara dalam berpartisipasi tentang model pengelolaan kelas, dalam bentuk belajar yang nyaman bagi siswa, karena kenyamanan belajar siswa sangat bergantung kepada model kelas yang di terapkan guru”<sup>31</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke dua model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah sudah diterapkan oleh guru yaitu model humanistik, model behavioristik, dan demokratis, Ke tiga model ini diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, semua tahapan yang ada di dalam model tersebut juga sudah diterapkan oleh guru, namun ada satu tahapan dalam model masih mengikuti pada tahapan model humanistik dan behavioristik

**Skema 4.1:** Model Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTsN 4 Aceh Tengah



<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Yahdi S. Ag MTsN Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

Keterangan :

Setiap pengelolaan kelas harus meliputi proses penyelenggaraan dalam membentuk suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

- a. Guru, guru yang berbakat dalam mengembangkan metode atau kreatifitas dalam mengelola kelas agar menjadi efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di lingkungan kelas.
- b. Perencanaan, perencanaan ialah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam merencanakan kegiatan di sekolah.
- c. Pelaksanaan, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program pembentukan pelaksanaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam melaksanakan pengelolaan siswa yang didasarkan pada kekreatifan siswa seperti melukis dan sebagainya.
- d. Evaluasi, adalah suatu proses sistematis dalam menentukan atau membuat keputusan terhadap sejauh mana program tercapai sehingga dapat memuaskan siswa dalam menggunakan model pengelolaan kelas yang siswa harapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam merencanakan kegiatan yang akan dibantu oleh siswa, demi tercapainya suatu kegiatan didalam kelas yang terlaksana dengan baik,
- e. Tindak lanjut, adalah langkah-langkah yang telah diambil agar suatu proses dalam pengelolaan kelas dapat ternilai oleh kepala sekolah dan

membentuk suatu kegiatan dalam perlombaan kelas yang akan diadakan disekolah agar kepala sekolah dapat menilai, kelas yang paling bagus dalam pengelolaannya dan menjadikan siswa yang memiliki prestasi yang tinggi didalam kelas masing-masing.

## **2. Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian prestasi siswa di MTsN 4 Aceh Tengah dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar contohnya meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 4 Aceh Tengah

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di MTsN 4 Aceh Tengah memiliki prestasi belajar yang bagus dan juga mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan bagi sekolah, sebagian siswa kreatif dalam mengelola kelas, bahkan dapat meningkatnya nilai UTS yang memuaskan”<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan guru MTsN 4 Aceh Tengah Tentang Prestasi belajar Siswa

“Siswa yang berprestasi dan mempunyai tekad tergantung kepada bentuk dan model pembelajaran yang akan di sampaikan guru, siswa termotivasi karena kemampuan guru dalam mendidik dan mengarahkan segala bentuk dan ajaran yang disampaikan guru baik dalam bentuk pembelajaran, siswa mampu karena guru yang mengacu siswa dalam kelas, sebgaiian kelas siswa memiliki metode belajar tersendiri dalam belajar dan membentuk kelas yang sebagai mana bentuknya berdasarkan dengan model-model yang siswa harapkan dan membuat siswa nyaman dalam belajar, adapun Fasilitas belajar sangat berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa, alhamdulillah

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

pada saat ini prestasi belajar siswa semakin bagus, bahkan nilai UTS siswa semakin meningkat dan mebaik dari yang sebelumnya”<sup>33</sup>

Fasilitas belajar juga sangat menekankan pada prestasi belajar siswa, macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari hasil penelitian fasilitas di sekolah MTsN 4 Aceh Tengah sangat memadai akan tetapi siswa kurang dalam menjaga dan merawat suatu fasilitas yang telah disediakan, dalam penyediaan fasilitas yang memadai kelas juga diatur dengan rapi dan nyaman berdasarkan dengan kemauan siswa dalam belajar dan mudah bagi siswa menjangkau proses pembelajaran yang berlangsung seperti buku-buku dikelas, juga telah disediakan rak buku, seperti perpustakaan kelas, siswa dapat mencapai pembelajaran yang efektif disebabkan karena faktor pendukung sarana yang memadai disekolah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Jasmini di MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa prestasi siswa lebih meningkatkan karena siswa telah mempelajari ilmu yang didapat sehingga meningkatkan prestasi dari sebelum dia memulai pembelajaran, sedangkan dari sisi guru mengarahkan dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga muncul tekad dari dalam diri siswa untuk lebih giat dalam belajar, dan meningkatkan karya ilmiah siswa dalam kelas agar lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

**Skema 4.2:** Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Aceh Tengah



Keterangan :

Setiap siswa memiliki prestasi belajar yang beragam, prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa *item*, di antaranya:

- a. Semangat belajar, setiap siswa mengalami peningkatan semangat belajar ketika suatu kegiatan dalam kelas dapat terpenuhi dan membuat siswa nyaman.
- b. Membaca buku, siswa sering mengisi waktu luang dengan membaca buku di dalam kelas.

- c. Aktif diruangan, dalam proses belajar berjalan sebagian siswa aktif di berbagai forum maupun ruangan kelas.
- d. Diskusi dengan guru, siswa sering melakukan diskusi dengan dewan guru dan wali kelas masing-masing memberikan argumen tentang model pengelolaan kelas yang akan direncanakan kedepannya menjadi lebih baik lagi,
- e. Juara kelas, kebanyakan siswa yang aktif dan berprestasi sering mendapatkan juara-juara di kelas masing-masing.

Siswa MTsN 4 Aceh Tengah memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu dengan memiliki budaya membaca, semangat belajar, aktif di ruangan ketika proses pembelajaran, sering berdiskusi dengan dewan guru mengenai pembelajaran, dan sering mendapatkan juara-juara baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

### **3. Faktor implikasi Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MAN 4 Aceh Tengah**

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor dalam sekolah MTsN 4 Aceh Tengah yaitu faktor implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar di MTsN 4 Aceh Tengah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah Tentang implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa

“Adapun faktor implikasi yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa, *pertama*, sebagian siswa aktif dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang lain. *Kedua*, siswa sangat mendukung model pengelolaan kelas yang

direncanakan oleh guru. *Ketiga*, siswa kreatif dalam merias kelas demi kenyamanan bagi siswa dalam belajar”<sup>34</sup>

Model pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal antara lain adalah kendala alokasi waktu, media pembelajaran, metode, dan sarana prasarana penunjang kemampuan guru dalam mengembangkan model pengelolaan kelas agar tercapainya sebuah pembelajaran, guru mampu beradaptasi dengan siswa. Adapun usaha untuk mengatasi hambatan adalah perlunya variasi metode, kegiatan, dan media pembelajaran, untuk mengatasi hambatan di MTsN 4 Aceh Tengah hendaknya melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah terkait pemenuhan sarana prasarana penunjang.

Haasil wawancara dengan guru MTsN 4 Aceh Tengah tentang faktor implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa

“Faktor implikasi yang menjadi acuan di sekolah MTsN 4 Aceh Tengah itu terdapat kepada siswa, yang sebagian siswa tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sehingga menjadi acuan dalam proses pengelolaan yang telah guru tetapkan di kelas. Sebagian guru terbatasnya kesempatan untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru, untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya”<sup>35</sup>

Dari faktor pembelajaran yang terdapat di MTsN 4 Aceh Tengah terdapat faktor internal yaitu motivasi adalah sesuatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Yahdi S.Ag di MTsN 4 Aceh Tengah Tanggal 19 April 2017

sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran, faktor implikasi pengelolaan kelas dapat mempengaruhi siswa lebih meningkat prestasi belajarnya semakin lebih baik.

Bedasarkan penjelasan diatas pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

Disamping itu, dalam meningkatkan dan mengembangkan model pengelolaan kelas di sekolah perlu adanya pengontrolan dan masukan dari kepala sekolah karena yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seperti semestinya. Kegiatan yang berkaitan dengan sekolah harus ada koordinasi dengan kepala sekolah baik dalam membentuk model pengelolaan kelas yang direncanakan oleh guru dan siswa.

**Skema 4.3:** Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MAN 4 Aceh Tengah



Keterangan :

Dalam membentuk faktor pendukung dan penghambta dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari beberapa *item*, diantaranya:

- a. Gedung dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang bersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.
- b. Kurikulum, kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab

sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

- c. Murid, murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena, setiap murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya.
- d. Dinamika kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, guru wali kelas dan siswa, di sekolah lebih dominan menetapkan model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dalam bentuk model humanistik meski model behavioristik tetap ada hal ini berdasarkan kepada materi dan metode disekolah. Adapun masing-masing model tersebut dipakai oleh guru sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang akan dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai.
- b. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan, siswa dapat dilihat bahwa minat prestasi belajar siswa sangat bagus, sudah sesuai dengan target siswa dan standar pembelajaran. Hasil penelitian peneliti menemukan beberapa prestasi siswa di MTsN 4 Aceh Tengah dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contoh meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya
- c. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat dilihat bahwa faktor implikasi pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa. *pertama*, sebagian siswa aktif dalam

belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang lain. *Kedua*, siswa sangat mendukung model pengelolaan kelas yang direncanakan oleh guru. *Ketiga*, siswa kreatif dalam merias kelas demi kenyamanan bagi siswa dalam belajar, Jadi yang menjadikan faktor implikasi siswa itu tergantung kepada guru yang memahami model pembelajaran siswa dan membentuk iklim kelas yang nyaman bagi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas kepada guru dalam pelaksanaan model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa seperti media pembelajaran peralatan perlengkapan kelas. Demikian juga lebih mempertimbangkan kebijakan tentang standar usia siswa saat penerima siswa baru dan menerapkan model pengelolaan kelas yang dilakukan di sekolah.
2. Guru sebaiknya meningkatkan, mengembangkan, dan lebih inovasi terhadap model pengelolaan kelas dalam mengembangkan prestasi siswa.
3. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan dapat memiliki kesadaran belajar yang lebih tinggi agar pembelajaran dapat berjalan lebih

maksimal dan prestasi lebih dapat ditingkatkan melalui model pengelolaan kelas yang telah ditetapkan/disediakan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2012). *Perencanaan Sistem Desain Pembelajaran*, Lamongan:  
Straidra Kranji Paciran
- Agustin Risa. (2005). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Serba Jaya
- Ali Imron, Maisyaroh dan Burhanuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan*, Malang:  
Universitas Negeri Malang
- Asri Budiningsih. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: FIP UNY
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Kencana
- Carolyn M. Everston dan Edmund T. Emmer. (2011). *Manajemen Jemen Kelas  
Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Dimiyati Mahmud. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: BPFE
- Dimyatidan Mudjiono. (2005). *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan Alwi dkk. (2002). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Imam Azhar. (2013). *Pengelolaan Kelas dari Teori Ke Praktek*, Yogyakarta:  
Insyira
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajara*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kartono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP  
Yogyakarta
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- M. Nasir Budiman, dkk. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis,  
dan Disertasi*, Banda Aceh: IAIN AR-Raniry Press

- Melatih Antusiasme Siswa Terhadap Pembelajaran, Januari (2010).  
<http://arinet66.wordpress.com/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap-pembelajaran/> diakses pada tanggal 13 maret 2017
- Muhammad Ali. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani,
- Muhammad Nazir. (1985). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Ghalia indonesia
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*, Jakarta: P.T Grafindo Persada
- Mulyani Sumatra & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Norman K. Denkin. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wijaya. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rahmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodelogi Penelitian*, Banda aceh: Ar-Rijal
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Salman Rusydie. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press
- Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, Jakarta : Kencana

- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumdi Suryabrata. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali
- Sutratinah Tirtonegoro. (2006). *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tri Mulyani. W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, Yogyakarta: FIP UNY
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grafindo
- W.J.S. Poerwadarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : B-3829/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2017**

**TENTANG:**  
**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

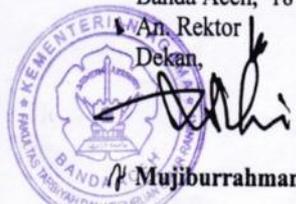
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian, Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6. /618/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- |                   |                            |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Fatimah Ibda   | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Mumtazul Fikri | sebagai Pembimbing Kedua   |
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Suryani  
NIM : 271 324 982  
Judul Skripsi : Model Pengelolaan Kelas dalam Penigkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Takengon Aceh Tengah
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 18 April 2017

An. Rektor  
Dekan.



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Mujiburrahman



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3478 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

05 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Suryani  
**N I M** : 271 324 982  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Rukoh, Darussalam

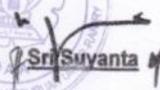
Untuk mengumpulkan data pada:

**MTsN 4 Aceh Tengah**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Model Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,  
  
Sri Suvanta

Kode: 6822

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN ACEH TENGAH  
Jln. Takengon – Bireun Paya Tumpi Telp. (0643 ) 21368 ; Faximile (0643 ) 21368  
Situs.www.kemenag.go.id

Nomor :B- 506 /Kd.01.05/PP.00.4/04/2017 17 April 2017  
Sifat :Biasa  
Lampiran : -  
Hal :**Penelitian (Research)**

Yth, Kepala MTsN 4 Aceh Tengah  
Kabupaten Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-3478/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 Tanggal 5 April 2017 Prihal penelitian (*research*) untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi:

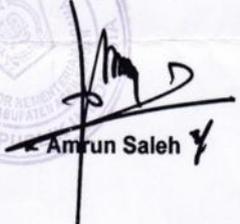
Nama : Suryani  
NPM : 271 324 982  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

**Judul : "Model Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah".**

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak berkeberatan mahasiswi tersebut di atas untuk mengumpulkan data di madrasah yang saudara pimpin dengan catatan:

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian agar membuat resume/kesimpulan singkat.
3. Tanpa angka 2 diatas, supaya saudara tidak mengeluarkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Kepala  
Kantor Kabupaten,  
  
Amrun Saleh Y

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Saudari Suryani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 ACEH TENGAH  
KABUPATEN ACEH TENGAH  
Nsm : 121111040004  
Jln. Angkup Arul Kumer Telp (0643)7425681 Kode Pos 24562

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
No. MTs.01.09.4/PP.00.6/ 66 /2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Tengah menerangkan Bahwa :

Nama : Suryani  
NIM : 271 324 982  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian (Pengumpulan Data Penyusunan Skripsi) Pada MTsN 4 Aceh Tengah, sejak tanggal 19 s/d 22 April 2017 dengan judul skripsi  
**(Model Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4, Aceh Tengah)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Angkup, 02 Mei 2017  
Kepala,  
  
DAN, S. Ag  
Nip. 19720313 199905 1001

Tembusan :  
1. Dekan FKIP UIN Ar-Raniry Darussalam  
2. Saudari Suryani  
3. Arsip

## **Hasil Wawan Cara dengan Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah**

1. Selama bapak menjabat program-program apa saja yang telah terlaksana dalam meningkatkan proses pengelolaan kelas ?
2. Menurut bapak apakah guru di sekolah ini telah bekerja dengan baik dalam proses belajar mengajar?
3. Pernahkah bapak mengontrol guru pada saat proses belajar mengajar di kelas?
4. Menurut bapak apakah guru-guru sering diikut sertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai model-model pengelolaan kelas di sekolah ini?
5. Pernahkah bapak menjelaskan kepada seluruh guru di sekolah ini tentang pentingnya model pengelolaan kelas?
6. Menurut bapak model pengelolaan kelas yang baimana yang harus di terapkan kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman?
7. Menurut bapak bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran setelah guru menggunakan model pembelajaran di kelas?
8. Menurut bapak bagaimana prestasi siswa di sekolah ini?
9. Menurut bapak Bagaimana bapak menyediakan fasilitas pembelajaran di sekolah ini sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik?
10. Bagaimana bapak menerapkan kepada guru tentang penataan ruang dan alat pembelajaran di kelola dengan baik, dan dapat di jaga oleh siswa di ruang kelasnya masing-masing?
11. Bagaimana bapak meningkatkan prestasi siswa di sekolah ini?
12. Bagaimana bapak menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah ini?
13. Bagaimana bapak meningkatkan keinginan siswa dalam berbagai kegiatan?

## **Wawan Cara dengan Guru**

1. Menurut bapak/ibu program apa saja yang telah terlaksana dalam meningkatkan proses pengelolaan kelas?
2. Menurut bapak/ibu apakah guru di sekolah ini sering di ikut sertakan dalam workshop seminar/pelatihan mengenai model pengelolaan kelas?
3. Menurut bapak/ibu seberapa penting pengelolaan kelas?
4. Menurut bapak/ibu model pengelolaan kelas yang bagaimana yang harus di terapkan kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran di kelas?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana prestasi siswa di sekolah ini?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana fasilitas pembelajaran di sekolah ini?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana cara menerapkan kepada siswa tentang mengelola kelas dan menjaga fasilitas di ruangan masing-masing?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana cara meningkatkan keiginan siswa dalam berbagai kegiatan siswa di kelas?
11. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas?

12. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan kelas sehingga menjadi kelas yang efektif?
13. Menurut bapak/ibu bagaimana cara mengurangi hambatan dalam pengelolaan kelas sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa?
14. Menurut bapak/ibu apa saja sumber masalah yang menjadi kendala dalam menerapkan model pengelolaan kelas?
15. Menurut bapak/ibu seberapa sering di sekolah ini di adakan rapat atau diskusi tentang permasalahan pengelolaan kelas?

## **Wawan Cara Siswa**

1. Menurut anda apakah guru di sekolah ini telah bekerja dengan baik dalam proses belajar mengajar?
2. Menurut anda model pengelolaan kelas yang bagaimana yang harus diterapkan kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman?
3. Menurut anda bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran setelah guru menggunakan model pembelajaran di kelas?
4. Menurut anda dalam proses belajar mengajar di kelas, apakah guru menerapkan model pembelajaran dengan efektif?
5. Menurut anda apakah pengelolaan kelas saat ini sudah sesuai dengan yang di harapkan?
6. Pernahkah anda mengeluh dengan model pengelolaan kelas yang suda ada pada saat ini?
7. Apakah dengan model pengelolaan kelas pada saat ini membuat anda lebih semangat dalam belajar?
8. Menurut anda dalam berjalannya proses pembelajaran apakah guru juga membentuk model pengelolaan kelas dalam belajar?
9. Menurut anda bagaimana prestasi siswa di sekolah ini?
10. Menurut anda apakah fasilitas di sekolah ini telah memadai?
11. Menurut anda apakah alat pembelajaran di kelas telah dijaga dan dikelola dengan baik?
12. Menurut anda bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah ini?
13. Menurut anda apakah keinginan siswa dalam berbagai kegiatan telah terpenuhi?
14. Menurut anda apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas?
15. Menurut anda apa saja sumber permasalahan yang menjadi kendala dalam menerapkan model pengelolaan kelas?
16. Menurut anda dengan adanya model pengelolaan kelas apa ada suatu permasalahan antar sesama teman dalam menjaga ketertiban kelas?

### Instrumen Observasi di MTsN 4 Aceh Tengah

No	Aspek yang di amati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	K
1.	Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan model pengelolaan kelas dalam pembelajaran				
2.	Kegiatan memberikan ide kekreatifan guru				
3.	Memasang slogan nilai-nilai prestasi anak setelah dikembangkannya model pengelolaan kelas				
4.	Menjalin hubungan baik dengan siswa				
5.	Program-program karakter kedisiplinan siswa				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

## FOTO-FOTO PENELITIAN DI MTsN 4 ACEH TENGAH



Peneliti Sedang mewawancarai Kepala Sekolah MTsN 4 Aceh Tengah



Peneliti Sedang Mewawancarai Guru MTsN 4 Aceh Tengah



Peneliti Sedang Mewawancarai Siswa-siswa MTsN 4 Aceh Tengah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suryani  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Pelu, 14 Juni 1994  
Alamat : Jln.Lingkar Kampus UIN, Lr, Keluarga, Darussalam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
IPK :  
No. Hp : 082370403301

### Nama Orang Tua

a. Ayah : Abdul Rasyid  
Pekerjaan : Petani  
b. Ibu : Karnawati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Wali

Nama : Abdul Rasyid  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Paya Pelu, Aceh Tengah

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Arul Gele Tahun Tamat 2007
2. MTsN Angkup Aceh Tengah Tahun Tamat 2010
3. MAN 2 Takengon Aceh Tengah Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 15 juli 2017

Penulis



Suryani